

**POLA ASUH ORANG TUA PADA REMAJA YANG MEMILIKI  
PERILAKU MEROKOK DI SMPN I MOJOANYAR  
JABON MOJOKERTO**

**Sri Sudarsih**

Program Studi S1 Keperawatan

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bina Sehat PPNI Mojokerto

**Abstrak**

Hal yang sangat memprihatinkan adalah usia mulai merokok yang semakin hari semakin muda dan kebanyakan dimulai pada usia anak – anak atau remaja. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif yang bertujuan menggambarkan pola asuh orang tua pada remaja yang memiliki perilaku merokok. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII dan VIII di SMPN 1 Mojoanyar Jabon Mojokerto yang merokok yang berjumlah 69 orang. Penelitian ini menggunakan teknik *total sampling*. Penelitian ini dilakukan di SMPN I Mojoanyar Jabon Mojokerto pada bulan Mei 2013. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar pola asuh orang tua adalah permisif yaitu sebanyak 43 responden (76,81%). Pola asuh permisif membuat hubungan anak-anak dengan orang tua penuh dengan kasih sayang, tapi menjadikan anak agresif dan suka menuruti kata hatinya. Secara lebih luas, kelemahan orang tua dan tidak konsistennya disiplin yang diterapkan membuat anak-anak tidak terkendali, tidak patuh, dan akan bertingkah laku agresif di luar lingkungan keluarga. dapat disimpulkan sebagai bahwa sebagian besar pola asuh orang tua pada remaja yang memiliki perilaku merokok adalah pola asuh permisif. Tenaga kesehatan atau khususnya perawat dapat memberikan pendidikan dan informasi melalui penyuluhan tentang pentingnya pola asuh yang diberikan kepada anak sebagai upaya untuk mencegah anak terjerumus kepada perilaku merokok.

**Kata Kunci : Pola Asuh, Orang Tua, Perilaku Merokok, Remaja**

**A. PENDAHULUAN**

Rokok merupakan sesuatu yang membahayakan bagi orang yang merokok, namun perilaku merokok tidak pernah surut dan tampaknya merupakan perilaku yang masih dapat ditolerir oleh masyarakat. Hal ini dapat dirasakan dalam kehidupan sehari – hari baik itu di jalan, mobil, kantor bahkan di sekolah. Hal yang sangat memprihatinkan adalah usia mulai merokok yang semakin hari semakin muda dan kebanyakan dimulai pada usia anak – anak atau remaja. Umumnya rokok pertama dimulai saat usia remaja. Sejumlah studi menemukan penghisapan rokok pertama dimulai pada usia 11-13 tahun. Banyak faktor yang menyebabkan remaja merokok diantaranya pengaruh keluarga yang merupakan salah satu bentuk dari faktor lingkungan sosial yang menyebabkan seorang remaja berperilaku merokok. (Nasution, 2007). Keluarga merupakan unit sosial terkecil yang memberikan pondasi primer bagi perkembangan remaja, dalam hal ini pola asuh orang tua berperan penting bagi remaja (Kartono, 2006).

Hasil penelitian di Indonesia ada 31% mulai merokok di usia 10-17 tahun, 11% pada usia 10 tahun. Penelitian di Lombok dan Jakarta memperlihatkan 75% pria remaja dan kurang dari 51% remaja wanita mempunyai kebiasaan merokok dan kurang lebih 25% perokok menghabiskan 21 batang per hari. Kebiasaan merokok di kalangan remaja cukup memperhatikan. Di Jakarta 49% pelajar pria dan 8,8% pelajar wanita merokok. Menurut dinas kesehatan propinsi Jawa Timur pada tahun 2011 Jumlah remaja perokok setiap tahunnya cenderung mengalami peningkatan sebesar 35%, penduduk umur 15 tahun ke atas merokok (tiap hari dan kadang-kadang). Dibandingkan dengan tahun 2010 terjadi peningkatan sebesar 3%. Persentase perilaku merokok pada laki-laki konstan tinggi, yaitu 63% pada tahun 2008, 2009, dan Pada perempuan jauh lebih rendah, namun ada peningkatan dari 1.4% pada tahun 2010 menjadi 1,7% pada tahun 2011, dan 4,5% pada tahun 2011 (Ariyani, 2011). Berdasarkan hasil studi pendahuluan pada tanggal bulan Desember 2012 dengan cara wawancara pada 5 orang siswa yang memiliki perilaku merokok didapatkan data bahwa mereka semua dari keluarga perokok dan memiliki pola asuh permisif.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi remaja merokok, diantaranya adalah pengaruh orang tua, pengaruh teman, faktor iklan, dan kepribadian. Salah satu penyebab remaja merokok adalah remaja yang berasal dari rumah tangga yang kurang bahagia, remaja yang kurang

mendapat perhatian dari orang tua serta sering mendapat hukuman fisik yang keras. Remaja yang pola asuh orang tuanya konservatif yang menekankan nilai-nilai sosial dan agama yang baik dengan tujuan jangka panjang, lebih sulit terlibat dengan rokok. Pengaruh paling besar bila orang tua sendiri perokok berat, maka anaknya akan mungkin sekali untuk mencontohnya. Merokok dapat menjadi sebuah cara bagi remaja agar mereka tampak bebas dan dewasa saat mereka menyesuaikan diri dengan teman-teman sebayanya yang merokok. Istirahat/santai dan kesenangan, tekanan-tekanan teman sebaya, penampilan diri, sifat ingin tahu, stres, kebosanan, ingin kelihatan gagah, dan sifat suka menentang, merupakan hal-hal yang dapat berkontribusi lainnya merokok (Dobson, 2011). Faktor keluarga yang mempengaruhi perilaku merokok diantaranya hubungan orang tua kurang harmonis, orang tua terlalu otoriter, kurangnya komunikasi dengan orang tua, keuangan yang berlebihan atau kekurangan, keluarga yang merokok khususnya pada orang tua karena orang tua merupakan figure bagi anaknya.

Peran orang tua dalam pembentukan perilaku sangatlah dibutuhkan dalam masa remaja yang dikenal sebagai masa yang penuh kesukaran (Aula, 2010). Pola asuh yang dilakukan secara tepat oleh orang tua terkait dengan memberikan pengasuhan, perhatian, bimbingan dari orangtua, dan memberikan pengaruh positif pada remaja sehingga mereka tidak melakukan perilaku merokok (Sugeng 2010). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pola asuh orang tua pada remaja yang memiliki perilaku merokok.

## B. METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif yang bertujuan menggambarkan pola asuh orang tua pada remaja yang memiliki perilaku merokok. Populasinya adalah seluruh siswa kelas VII dan VIII di SMPN 1 Mojoanyar Jabon Mojokerto yang merokok sebanyak 69 siswa. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII dan VIII di SMPN 1 Mojoanyar Jabon Mojokerto yang merokok. Penelitian ini menggunakan *nonprobability sampling* yaitu dengan teknik *total sampling*. Penelitian ini dilakukan di SMPN I Mojoanyar Jabon Mojokerto pada bulan Mei 2013.

**C. HASIL PENELITIAN****1. Data Umum****a. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia Remaja****Tabel 1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia Remaja di SMPN 1 Mojoanyar Mojokerto Tahun 2013**

No.	Umur Remaja	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1.	10-12 tahun	61	88,41
2.	13-15 tahun	8	11,59
3.	$\geq 16$ tahun	0	0
	Total	69	100

Berdasarkan tabel 1 diatas didapatkan bahwa sebagian besar responden berusia 10-12 tahun yaitu sebanyak 61 responden (88,41%).

**b. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia Orang Tua****Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia Orang Tua di SMPN 1 Mojoanyar Mojokerto Tahun 2013**

No.	Umur Orang Tua	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1.	20-40 tahun	56	81,16
2.	> 40 tahun	13	18,84
	Total	69	100

Berdasarkan tabel 2 diatas didapatkan sebagian besar usia orang tua adalah 20-40 tahun sebanyak 56 responden (81,16%).

**c. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Orang Tua**

**Tabel 3. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan Orang Tua di SMPN 1 Mojoanyar Mojokerto Tahun 2013**

No.	Pendidikan Orang Tua	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1.	Pendidikan Dasar	17	24,64
2.	Pendidikan Menengah	50	72,46
3.	Akademi/Perguruan Tinggi	2	2,9
	Total	69	100

Berdasarkan tabel 3 diatas didapatkan bahwa sebagian besar responden berpendidikan Menengah (SMA) yaitu sebanyak 50 responden (72,46%).

**d. Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan Orang Tua**

**Tabel 4. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pekerjaan Orang Tua di SMPN 1 Mojoanyar Mojokerto Tahun 2013**

No.	Pendidikan Orang Tua	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1.	Bekerja	69	100
2.	Tidak Bekerja	0	0
	Total	69	100

Berdasarkan tabel 4 diatas didapatkan bahwa seluruh orang tua bekerja yaitu sebanyak 69 responden (100%).

**2. Data Khusus****a. Pola Asuh Orang Tua****Tabel 5. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pola Asuh Orang Tua di SMPN 1 Mojoanyar Mojokerto Tahun 2013**

No.	Pola Asuh	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1.	Demokratis	3	4,35
2.	Otoriter	13	18,84
3.	Permisif	43	76,81
	Total	69	100

Berdasarkan tabel 5 diatas didapatkan bahwa sebagian besar pola asuh orang tua adalah permisif yaitu sebanyak 43 responden (76,81%).

**D. PEMBAHASAN****1. Pola Asuh Orang Tua Pada Remaja Yang Memiliki Perilaku Merokok**

Berdasarkan tabel 5 diatas didapatkan bahwa sebagian besar pola asuh orang tua adalah permisif yaitu sebanyak 43 responden (76,81%). Salah faktor yang mempengaruhi perilaku merokok pada remaja adalah pola asuh orang tua. Remaja yang berasal dari keluarga konservatif yang menekankan nilai-nilai sosial dan agama dengan baik dengan tujuan jangka panjang lebih sulit untuk terlibat dengan rokok/tembakau/obat-obatan dibandingkan dengan keluarga yang permisif. Orang tua yang merokok bisa menjadi contoh yang paling kuat bagi anak dalam memutuskan merokok. Keluarga yang terbiasa dengan perilaku merokok dan menjadi permisif dengan hal tersebut sangat berperan untuk menjadikan anaknya terutama remaja untuk menjadi perokok. Kebiasaan merokok pada orang tua berpengaruh besar pada anak-anaknya yang berusia remaja (Soetjiningsih, 2004).

Pola asuh permisif yang cenderung memberikan kebebasan pada anak untuk berbuat apa saja, dapat berpotensi membuat anak menjadi bingung dan salah arah dalam berperilaku (Agus, 2012). Pola asuh ini memberikan kesempatan pada anaknya untuk melakukan sesuatu tanpa pengawasan yang cukup darinya. Mereka cenderung tidak menegur memperingatkan anak apabila anak sedang dalam

bahaya dan sangat sedikit bimbingan yang diberikan oleh mereka, sehingga seringkali disukai oleh anak (Petranto, 2005).

Pola asuh permisif memberikan pengawasan yang sangat longgar. Memberikan kesempatan pada anaknya untuk melakukan sesuatu tanpa pengawasan yang cukup darinya. Mereka cenderung tidak menegur atau memperingatkan anak apabila anak sedang dalam bahaya, dan sangat sedikit bimbingan yang diberikan oleh mereka. Namun orang tua tipe ini biasanya bersifat hangat, sehingga seringkali disukai oleh anak (Suparyanto, 2010).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar pola asuh orang tua adalah permisif, hal ini disebabkan karena semua orang tua adalah seorang pekerja menyebabkan waktu bersama keluarga semakin sedikit akibatnya komunikasi terhadap anak berkurang, bahkan tidak sedikit yang tidak memperhatikan sama sekali atau mendidik dengan cara memberi kebebasan secara mutlak kepada anak. Sehingga dalam hal ini dengan kesibukan orang tua dan kurangnya komunikasi dengan anak, dalam keluarga akan menimbulkan pola asuh permisif. Anak akan merasa bahwa orang tua tidak peduli dengan segala perilaku yang dilakukan, bahkan orang tua tidak pernah memberikan bimbingan dan peranan yang berarti dalam perkembangan anak. Anak beranggapan bahwa apapun yang dilakukan, tidak ada permasalahan oleh orang tua karena tidak peduli apakah hal tersebut benar atau salah. pola asuh merupakan proses interaksi total antara orang tua dengan anak, meliputi proses pemeliharaan, perlindungan, dan pengajaran bagi anak. Pola asuh yang diterapkan orang tua akan sangat menentukan bagaimana perilaku anak nantinya dan apakah anak akan sanggup berperilaku sesuai dengan norma yang ada dalam masyarakat tanpa merugikan dirinya sendiri atau orang lain.

Pola asuh permisif membuat hubungan anak-anak dengan orang tua penuh dengan kasih sayang, tapi menjadikan anak agresif dan suka menuruti kata hatinya. Secara lebih luas, kelemahan orang tua dan tidak konsistennya disiplin yang diterapkan membuat anak-anak tidak terkendali, tidak patuh, dan akan bertindak laku agresif di luar lingkungan keluarga. Kurangnya kendali orang tua dan pemberian hukuman pada anak dapat mendorong seorang anak untuk terlibat dan melanjutkan perilaku tertentu, seperti merokok.

**E. KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian maka, dapat disimpulkan sebagai bahwa sebagian besar pola asuh orang tua pada remaja yang memiliki perilaku merokok adalah pola asuh permisif.

Tenaga kesehatan atau khususnya perawat dapat memberikan pendidikan dan informasi melalui penyuluhan tentang pentingnya pola asuh yang diberikan kepada anak sebagai upaya untuk mencegah anak terjerumus kepada perilaku merokok dan peneliti selanjutnya diharapkan dapat melanjutkan penelitian ini dan lebih mempertajam masalah-masalah yang berhubungan dengan pola asuh orang tua terhadap perilaku merokok pada remaja.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Agus, Wibowo (2012). Pendidikan karakter Usia Dini. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Aula, Lisa Elizabeth, (2010). Stop Smoking (Sekarang atau Tidak Sama Sekali). Yogyakarta : Garailmu.
- Kartono Kartini. (2006). Patologi Sosial : Kenakalan Remaja. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Nasution Kemala Indri. (2007). Perilaku Merokok Pada Remaja. Medan : USU Respiratory.
- Petranto Ira. (2005). Pola Asuh Anak. <http://www.polaasuhanak.com>. (Diakses 8 Januari 2013).
- Suparyanto. (2010). Konsep Pola Asuh Anak. <http://dr-suparyanto.blogspot.co.id>. Diakses tanggal 3 Januari 2013.
- Sotjiningih. (2004). Tumbuh Kembang anak. Jakarta : EGC